

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pengaruh perubahan kualitas fisik serta *sense of place* Pasar Anyar dipengaruhi oleh pembentukan *sense of place*, tingkatan *sense of place*, dan faktor fisik. Berikut penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis.

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode korelasi. Metode korelasi berfokus kepada pola peristiwa yang terjadi, pengukuran variable tertentu, dan data perhitungan untuk memperjelas peristiwa yang ada. Metode korelasi dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lokasi dan melihat kejadian secara natural, kemudian dianalisis dan menjabarkan secara deskriptif (Linda N. Groat, 2013). Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati aspek serta faktor fisik bangunan dengan pendekatan *sense of place*, untuk mengetahui pengaruh perubahan kualitas fisik terhadap *sense of place* Pasar Anyar, Tangerang.

##### **3.1.1.1 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data**

###### **3.1.1.1.1 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder sebagai bahan penelitian dan analisis. Data primer merupakan data utama yang berupa pemetaan elemen fisik dan aktivitas bangunan, pengamatan jejak fisik dan perilaku di Pasar Anyar. Pertama, data pemetaan dilakukan secara menyeluruh pada Pasar Anyar untuk mengetahui pola pembentukan elemen fisik secara menyeluruh, lalu pemetaan dilakukan secara mendetail dengan mengambil sampel dari bagian fisik bangunan yang langsung digunakan

oleh pengunjung dan pedagang. Data utama ini akan memperlihatkan aspek fisik dalam ruang-ruang yang ada pada pasar secara menyeluruh dan kualitas fisik pasar pada keadaan sebenarnya. Kedua, peneliti melakukan teori mengenai aspek fisik dalam pembentukan *sense of place*, serta kaitannya dengan dengan tingkatan *sense of place* dan pengaruh faktor fisik pada *sense of place* terhadap ruang dalam pasar dan muka bangunan pasar. Peneliti juga melakukan studi terhadap penelitian sebelumnya yang membuat peneliti dapat memahami metode dan cara menemukan hasil penelitian dari data-data yang diambil. Metode peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah;

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke Pasar Anyar untuk mengamati aspek fisik dan ruang yang ada di dalam pasar. Observasi dilakukan secara bertahap dari waktu ke waktu, observasi dilakukan untuk mengamati aspek fisik dan perilaku pengunjung serta pedagang dalam menggunakan ruang yang berkaitan. Data yang diambil berbentuk dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan sketsa.

2. Pemetaan

Pemetaan dilakukan pada bagian dalam bangunan yang masih tetap digunakan dan sudah tidak digunakan. Pemetaan ini berguna untuk mengetahui apakah fungsi dari dalam bangunan tersebut sudah sesuai atau beralih fungsi akibat perubahan kualitas fisik, data pemetaan yang diambil memberi gambaran tentang keadaan sekitar, kedekatan ruang dan keterhubungan dengan ruang luar dan dalam.

3. Wawancara

Data pendukung yang digunakan untuk mengetahui pandangan dari pengguna ruang untuk mengetahui rata-rata dari tingkatan *sense of place*

tiap pengguna serta mengetahui pemenuhan faktor fisik pada pasar. Metode ini dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung dan tidak bersifat formal kepada pedagang, pengunjung, pengurus atau karyawan kantor yang bekerja di pasar serta masyarakat sekitar di Pasar Anyar Tangerang.

Data yang ingin didapat adalah:

1. Pandangan pengguna ruang terhadap kenyamanan setiap ruang, serta dampaknya pada pengurangan pengunjung dan pedagang.
2. Pandangan tentang perubahan kualitas fisik yang ada pada setiap ruang di pasar.
3. Pandangan terhadap keadaan pasar dengan aspek fisik yang ada untuk memenuhi *sense of place* pada bangunan.

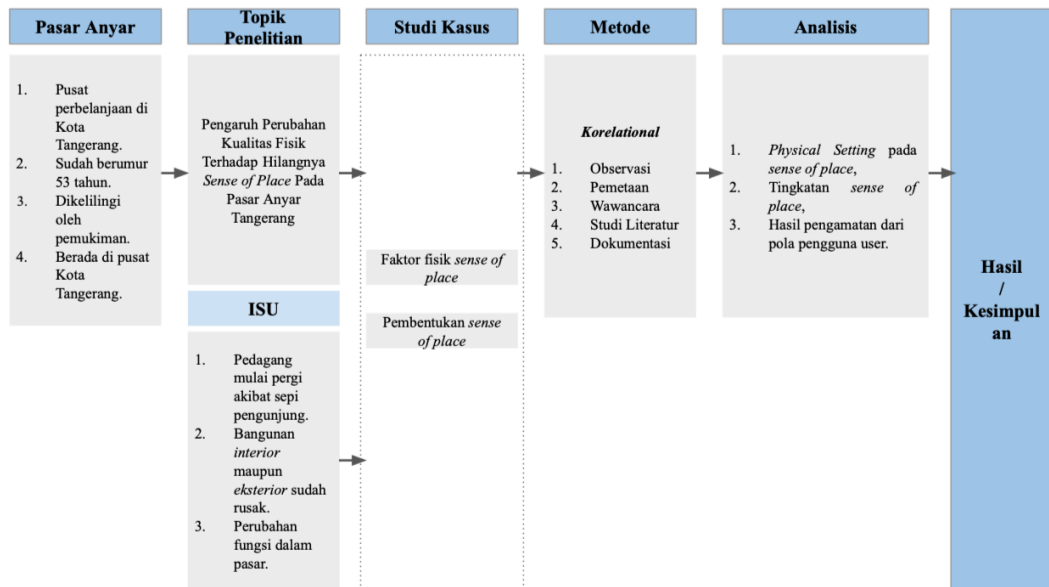
Data sekunder digunakan berupa studi literatur mengenai faktor fisik pada pasar yang berfokus pada teori penerapan *sense of place* dalam aspek fisik ruang dalam bangunan dan muka bangunan. Studi literatur digunakan untuk mempelajari hubungan *sense of place* dengan fisik maupun tidak untuk mencapai sebuah tempat yang dapat memiliki *sense of place* yang baik.

Data sekunder yang ingin didapatkan adalah:

1. Tingkat pemanfaatan ruang di Pasar Anyar Tangerang sebagai bentuk aktivitas rutin yang dilakukan pedagang, pengunjung, pengurus atau karyawan kantor yang bekerja di pasar serta masyarakat sekitar di Pasar Anyar.
2. Kualitas fisik ruang dalam pasar, seperti kualitas kios/los, kantor, dan tempat pendukung lainnya yang berada di Pasar Anyar.
3. Penggunaan fasilitas dalam Pasar Anyar.

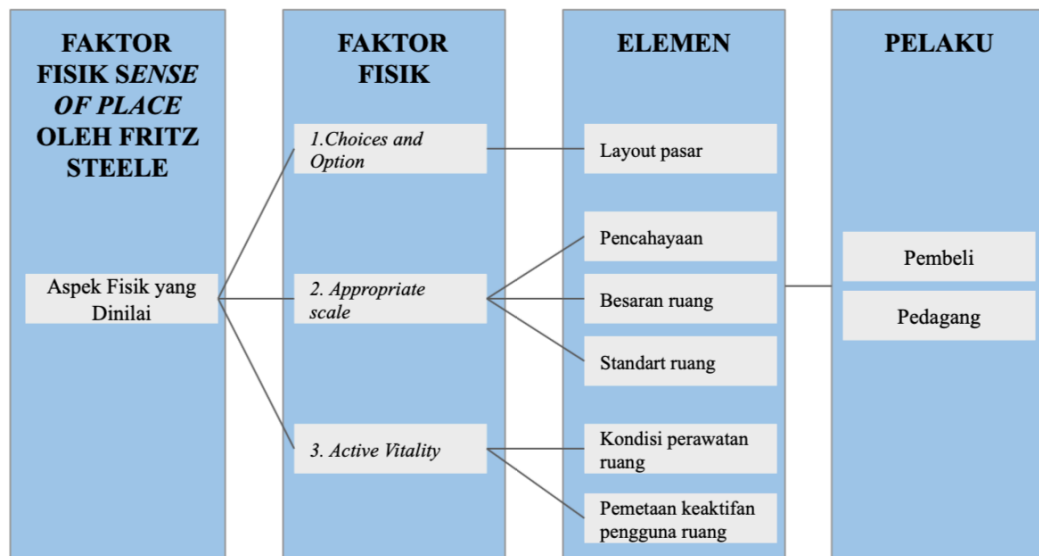
### **3.1.1.2 Analisis data**

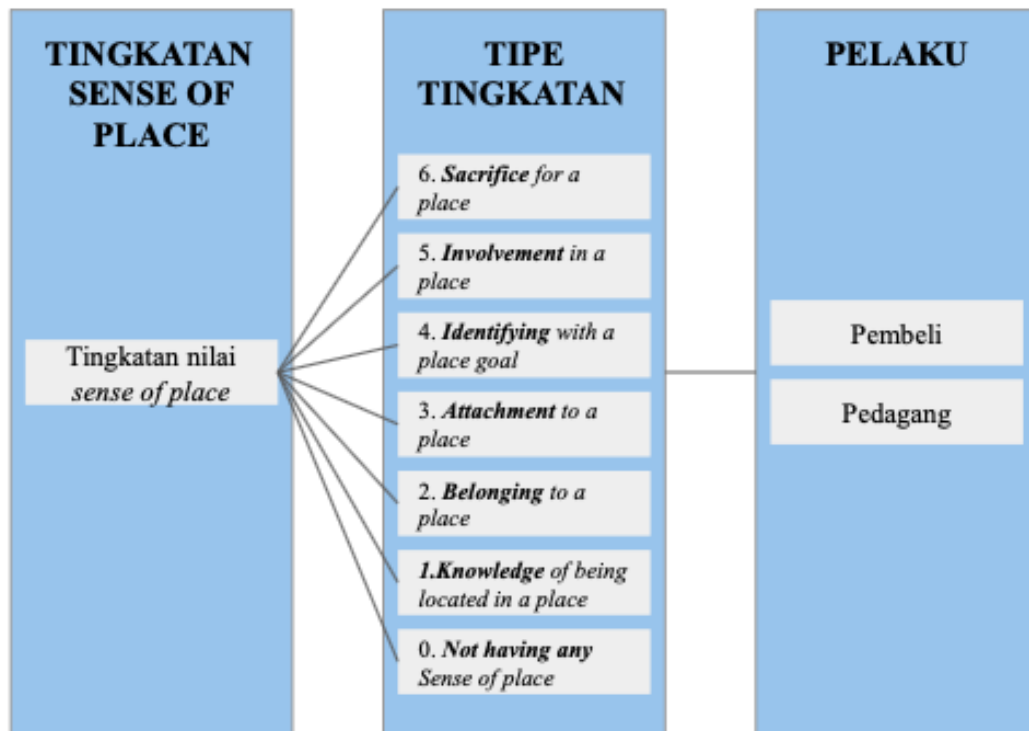
Berdasarkan data primer dan sekunder yang terkumpul, penulis akan menganalisis pengaruh dari pembentukan *sense of place*, faktor fisik, serta tingkatan *sense of place* yang ada di pasar terhadap pandangan dari setiap pengguna ruang. Penulis akan fokus terhadap aspek fisik atau jejak visual yang ada, serta penyajian analisis dilakukan dalam bentuk pengolahan serta pemetaan dari aspek fisik dan aktivitas pengguna. Seluruh hasil analisis akan dikaitkan dengan teori Fritz Steele tentang elemen yang dapat membantu agar terciptanya *Physical Setting* yang lebih baik, yaitu *choices and option, appropriate scale, dan active vitality*.



Tabel 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian Metode Korelasi

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)





Tabel 3.1 Diagram Variabel Pemikiran

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

### 3.2 Metode Perancangan

#### 1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari referensi berupa teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan atau objek perancangan. Studi literatur dilakukan sebagai tahapan awal dan menjadi dasar teori dalam seluruh perancangan.

#### 2. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan sebagai acuan dalam beberapa aspek penting untuk perancangan, seperti latar belakang proyek, kebutuhan ruang, standar ruang, sirkulasi dalam rancangan, program ruang, dan masa bangunan. Selain itu penulis mencari preseden yang berkaitan dengan konsep proyek rancangan yang akan dibangun, yaitu tentang pasar yang dapat dijadikan sebagai “*lifestyle*”.

### 3. Regulasi RTRW Kota Tangerang

Regulasi RTRW Kota Tangerang No 3 tahun 2012-2031 menjadi acuan terhadap beberapa aturan. Seperti GSB (garis sepadan bangunan), KDB (koefisien dasar bangunan), KLB (koefisien lahan bangunan), dan KDH (koefisien dasar hijau). Regulasi tersebut harus ditepati agar bangunan tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Tangerang.

## **3.3 Tahapan Perancangan**

1. Melakukan analisis makro dan mikro terhadap site,
2. Menentukan isu, deontik, dan konsep perancangan,
3. Melakukan studi preseden,
4. Melakukan studi regulasi,
5. Melakukan site analisis sebagai acuan perancangan,
6. Menentukan kebutuhan ruang,
7. Menentukan program ruang,
8. Menentukan konsep tapak,
9. Menentukan gubahan masa,
10. Menentukan modul los dan kios pada pasar,
11. Membuat skematik perancangan,
12. Membuat rancangan design development,
13. Membuat fasade bangunan,
14. Membuat gambar visual.